

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa termasuk bagian dari empat keterampilan penting dalam komunikasi dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan suatu pesan atau informasi pada orang lain sehingga dapat memahami apa yang tengah disampaiannya. Hal ini tentunya harus benar-benar kita sadari, khususnya bagi para guru bahasa dan bagi para guru bidang studi pada umumnya. Bahasa Indonesia sebagai pemersatu dari berbagai suku, ras dan agama bangsa Indonesia.

Maksudnya disini, dengan berbicara dan berkomunikasi bahasa Indonesia seluruh perbedaan yang ada dapat teratasi. Oleh sebab itu, sebagai warga negara Indonesia yang baik, dalam situasi dan kondisi dimana kita berada harus mampu berbahasa. Apabila seseorang memiliki kemampuan bahasa yang sesuai dalam keadaan apapun dan kondisi dimanapun, maka siswa juga diharapkan berkomunikasi dengan orang lain secara baik. Dalam suatu pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2013:1).

Menulis juga suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013:3). Maksudnya, menulis merupakan kegiatan sang penulis untuk memproduksi tulisan sebagai media mengekspresi gagasan yang dimilikinya. Penulis harus dapat memanfaatkan tulisannya baik berupa grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Menulis menjadi media yang dituangkan dari pikiran manusia. Tanpa adanya kebiasaan membaca, seseorang akan sulit melakukan kebiasaan tulis-menulisnya. Tulisan yang baik akan membangkitkan keinginan pembaca dan selalu menginginkan tulisan yang memiliki nilai mutu (Alentia, 2020). Perihal berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti belajar-mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran.

Terdapat banyak jenis tulisan pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya menulis paragraf deskripsi. Paragraf deskripsi memiliki tujuan untuk memberikan rincian atau detil tentang suatu objek sehingga dapat memberi efek pada emosi dan menciptakan imajinasi bagi pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang dialami penulis (Zulkarnaini, 2011). Kemampuan menulis paragraf deskripsi merupakan unsur penting dari kemampuan berbahasa untuk dikuasai seorang siswa. Ketika menulis sebuah paragraf deskripsi siswa diupayakan untuk berpikir guna menuangkan ide atau gagasannya pikiran yang dimilikinya. Dalam prosesnya diwajibkan mengembangkan ide, mengolah ide, dan menata ulang gagasan yang disampaikan. Pembelajaran menulis paragraf deskripsi dapat membantu dalam melatih kepekaan siswa. Selain itu, siswa mampu menuliskan unsur-unsur, ciri-ciri dan bentuk suatu benda secara konkret dalam bentuk paragraf yang dapat diinformasikan kepada pembaca.

Dalam pendidikan efektifitas dapat dilihat dari dua segi, pertama mengajar guru yaitu dimana menyangkut ketersampaian kegiatan pembelajaran yang direncanakan itu dapat terlaksana. Kedua, belajar murid yang mana menyangkut tercapainya tujuan pelajaran yang diinginkan melalui kegiatan belajar mengajar (Suryosubroto, 2009).

Sesuai dengan kurikulum yang baru diterapkan oleh Pemerintah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Harsiati, Titik, dkk (2017) yaitu kurikulum merdeka pada materi Jelajah Nusantara. Pada materi tersebut membahas tentang teks/paragraf deskripsi. Matriks capaian pembelajaran yaitu siswa harus mampu mengevaluasi informasi dengan menilai keakuratan ide, pemikiran, arah, sudut pandang, atau pesan dari deskripsi tekstual, laporan, narasi, ucapan terima kasih, penjelasan representasi, dan tertulis, diskusi visual, teks audiovisual yang membandingkan informasi dengan pengetahuan dan pengalaman.

Siswa juga harus dapat menilai ungkapan, kosakata dan metode representasi data yang sesuai dengan jenis dan tujuan penulisan dalam teks fiksi dan informatif sederhana. Tujuan pembelajarannya yaitu siswa menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dalam teks fiksi. Siswa mulai dapat menggunakan sumber informasi lain untuk menilai keakuratan informasi dalam teks pada tingkatannya. Siswa mengevaluasi keefektifan informasi dengan mempraktikkan analisis kritis teks dan deskripsi visual dalam brosur.

Berdasarkan hasil observasi sebelumnya ketika kegiatan PLP pada tanggal 23 Agustus 2022 di SMP Negeri 1 Gempol, ternyata dari 57 siswa kelas VII yakni kelas VII-F dan VII-G menunjukkan bahwa 42 siswa masih mengalami kesulitan menulis paragraf deskripsi yakni ketika diberi tugas oleh gurunya 42 siswa tersebut mendapatkan nilai dibawah KKM dengan presentase (74%). Sementara itu, yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya 15 siswa dengan presentase (26%). Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar yang telah ditugaskan untuk membuat paragraf deskripsi yaitu 1) sebagian siswa cenderung menggabungkan kata baku dengan kata tidak baku, 2) kurangnya siswa menguasai pembendaharaan kosakata, 3) belum dapat memaksimalkan tulisan deskripsinya, 4) tidak sedikit pula terkadang siswa kurang memperhatikan tulisan menggunakan kalimat yang baik dan benar, disebabkan kurangnya kepedulian dengan apa yang dituliskannya, 5) peserta didik cenderung enggan dan jarang untuk berlatih menulis sendiri. Faktor lain dari peran seorang guru. Guru merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran menulis salah satunya menulis paragraf deskripsi. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mempunyai pengaruh dalam pencapaian prestasi peserta didik.

Model pembelajaran *Think-Talk-Write* dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, aktif dalam pembelajaran, terampil dalam berkomunikasi, berani berpendapat, menghargai pendapat orang lain, dan membelajarkan siswa untuk dapat menuangkan hasil diskusi mereka dalam bentuk tulisan yang logis dan sistematis. Melalui model pembelajaran ini siswa bukan

hanya diajak untuk berpikir (*think*), tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan berdiskusi, menyampaikan pendapat mereka (*talk*), serta menuliskan hasil diskusi tersebut secara sistematis (*write*). Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri maupun bekerja dalam kelompok sehingga seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat (Abd Halik, Nur Ilmi, 2021) yang menyatakan bahwa pada dasarnya model pembelajaran *Think-Talk-Write* dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis. Siswa akan diberikan kebebasan mengutarakan ide-ide mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gempol?
2. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gempol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menguraikan penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gempol.
- 2) Menguraikan adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Gempol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengayaan dalam memperluas wawasan keilmuan dan memperkuat teori-teori tentang peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penggunaan model TTW (*Think-Talk-Write*), diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Serta, memberikan motivasi untuk mulai menulis Paragraf deskripsi secara tepat dan baik dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penggunaan model TTW diharapkan memberikan panduan alternatif guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guna menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang interaktif konstruktif dan variatif. Khususnya dimanfaatkan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

Dapat menjadi gambaran secara konkret tentang penggunaan model pembelajaran TTW terhadap kemampuan menulis jika suatu saat nanti menjadi seorang pendidik/guru di SMP.

